

EFEKTIVITAS MODEL *BLENDED LEARNING* PADA GURU DI MTs MANBA’UL HIKAM DI MASA PANDEMI COVID-19

**Eka Nurul Mualimah¹, Jaka Tirta Bayu², Elih Solihatulmilah³,
Sri Purwantiningsih⁴, Agus Salim⁵, Dc. Aryadi⁶**

^{1-6)Pendidikan Bahasa Indonesia}

^{1-6)STKIP Setiabudhi}

e_frisca@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran yang digunakan guru-guru MTs Manba’ul Hikam dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini memfokuskan pada para guru sebagai sumber data utamanya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan analisis sederhana yang hanya mengungkapkan fenomena yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MTs Manba’ul Hikam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru sekolah dasar berusaha memaksimalkan teknologi yang ada untuk melakukan pengajaran dengan model *blended learning*. Meskipun beberapa kendala ditemukan baik dari guru maupun dari murid, seperti kesulitan mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik, peserta didik yang mengalami kesulitan memahami tugas yang diberikan guru, kesulitan membuat video pembelajaran, kesulitan mengirim tugas dalam bentuk video.

Kata Kunci: Efektifitas, Program Pengajaran, Blended Learning.

Abstract

This study aims to determine the application of the learning model used by MTs Manba'ul Hikam teachers during the covid-19 pandemic. This study focuses on teachers as the main data source. The research methodology used is a qualitative approach with a case study design. This study uses a simple analysis that only reveals phenomena that occur in learning activities during the COVID-19 pandemic at MTs Manba'ul Hikam. The results showed that elementary school teachers tried to maximize the existing technology for teaching with the blended learning model. Although several obstacles were found both from the teacher and from students, such as difficulty in teaching subject matter to students, students who had difficulty understanding the assignments given by the teacher, difficulties in making learning videos, difficulties in sending assignments in the form of videos.

Keywords: *Effectiveness, Teaching Program, Blended Learning.*

Histori artikel : disubmit pada 12 September 2021; direvisi pada tanggal 20 September 2021;
diterima pada tanggal 21 Oktober 2020.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang telah melanda bumi Indonesia dan sudah melumpuhkan seluruh sektor tak terkecuali sektor Pendidikan. dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 pemerintah menerapkan strategi *sosial distancing* atau memperhatikan jarak dalam

berkomunikasi. Menutup kegiatan pembelajaran di sekolah adalah satu kebijakan pemerintah dalam menekan menyebarluasnya Covid-19. dan keselamatan peserta didik adalah paling utama. Kebijakan lainnya untuk mengganti pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran jarak jauh dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pendidikan di masa pandemik banyak mengalami perubahan sistem pengajaran dari pembelajaran tatap muka atau di dalam kelas menjadi pembelajaran di dalam jaringan atau daring. Model pembelajaran ini diterapkan sebagai upaya dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dan komitmen Pendidikan dalam pencegahan virus Covid-19.

Dalam rangka melaksanakan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring pemilihan metode pembelajaran menjadi sangat penting karena akan berdampak terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru-guru di MTs manba’ul Hikam adalah model pembelajaran *blended learning*, model pembelajaran ini diharapkan mampu sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran yang tidak memperbolehkan tatap muka secara langsung.

Yantoro (2021) menyatakan bahwa pada saat ini model pembelajaran sangat bervariasi, hal ini dipengaruhi karena pandemi covid-19 guru dituntut untuk melakukan pembelajaran diantaranya, *daringmethod*, *luring method*, tatap muka murni, home visit, *blended learning* dan lainnya. Pemilihan model pembelajaran berperan penting sebagai tujuan Pendidikan, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran langsung kepada peserta didik di harapkan tepat dalam pemilihan model pembelajaran.

Model pembelajaran *blended learning* mampu memberikan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri melakukan pemahaman sendiri. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di masa pandemi. Model *blended learning* memberikan waktu dan ruang yang luas karena pembelajarannya bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan pendahuluan di atas penelitian diharapkan dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran di era pandemi dan relevan untuk diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model *blended learning* pada guru-guru di MTs Manba’u Hikam di masa pandemic Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih memfokuskan perhatiannya pada suatu fenomena atau kasus. Dalam konteks ini, peneliti menjadikan aktivitas yang dilakukan guru-guru MTs Manba’ul Hikam dalam mempersiapkan dan melaksanakan KBM secara *online* terhadap peserta didiknya. Aktivitas dibatasi pada proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran *online*. Dalam desain penelitiannya, peneliti menggunakan desain studi kasus yang berpedoman bahwa objek penelitiannya terdapat pada aktifitas guru-guru di MTs Manba’ul Hikam pada saat proses pembelajaran.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap beberapa guru dan peserta di MTs Manba’ul Hikam dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dan penyesuaian jam bekerja dari subjek penelitian. Analisis data penelitian menggunakan yang dimulai dari klasifikasi data, memberikan kategori pada data yang telah terkласifikasikan, menciptakan hubungan dari setiap kategori, mengambil manfaat dari teori untuk dijadikan sebagai bahan diskusi, dan menemukan sebuah temuan.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam menentukan hasil akhir yang ingin dicapai. Efektifitas pembelajaran blended learning guru di MTs Manba’ul Hikam di masa pandemi covid 19. Peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi kepada guru yang telah disepakati. Pengambilan data dilakukan terhadap beberapa guru yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal di MTs Manba’ul Hikam.

Peneliti ini hanya fokus pada guru-guru sebagai subjek penelitian dalam mempersiapkan pembelajaran. Yang diurutkan pada proses melakukan persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran dan tindak lanjut proses pembelajaran sampai evaluasi.

1. Persiapan Pembelajaran

Proses penelitian ini peneliti melakukan pengamatan bagaimana guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan guru di MTs Manba’ul Hikam melakukan persiapan pembelajaran yakni merumuskan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempelajari materi,

mengidentifikasi poin-poin yang akan disampaikan. Setelah mempelajari materi guru-guru membuat pemetaan materi untuk memudahkan dalam proses penyampaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aliah, S. Pd. Guru bahasa Indonesia di MTs Manba’ul Hikam. membaca materi yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam bentuk peta konsep yang akan disampaikan sebelum mempersiapkan pembelajaran untuk memutuskan teknik pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didik.

Dalam penyampaian pembelajaran guru melakukan dengan cara *online/ during*, adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini menggunakan media *WhatsApp* (WA). Media pembelajaran *online* merupakan teknik dalam penyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang bisa dijadikan untuk dapat mengontrol dan mengendalikan pembelajaran.

Dalam penggunaan media pembelajaran online, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa. Selain itu, siswa pun dapat mengumpulkan hasil belajar secara online dengan mudah dan cepat melalui email, mengirim komentar di forum diskusi, chat, dan melakukan *video conference*.

Yang ditemukan dalam memberikan materi secara virtual yang berkaitan dengan gerakan seperti mata pelajaran Pendidikan jasmani di MTs Manba’ul Hikam dilakukan dengan memberikan videopendek yang berisi gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan dimasukan di akun you tube. Adapun persiapan guru yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan membaca materi yang akan diberikan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi pandemi (membuat video pembelajaran).

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru di MTs Manba’ul Hikam dalam rangka menyampaikan materi menggunakan teknik dan model sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru di MTs Manba’ul Hikam. Terdapat guru matematika yang menuliskan rumus bangun ruang yang dibuat dalam bentuk video beserta contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah mengetahui materinya guru membuat contoh soal dan melakukan penghitungan sesuai dengan rumus yang ditulis sebelumnya.

Berbeda dengan mata pelajaran yang berbasis agama seperti mata pelajaran qur'an hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, akidah akhlak, Bahasa arab, maka guru hanya memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari beberapa halaman, dan membuat video pendek terkait bagaimana berwudhu, atau mencari video yang disesuaikan dengan materi. Sedangkan pada materi yang berbasis keterampilan prakarya, maka peserta didik diarahkan untuk membuat prakarya berdasarkan petunjuk-petunjuk yang bisa dilihat pada media online lainnya seperti *Youtube*.

Pada mata pelajaran olahraga yang sangat erat dengan mempraktekan gerakan-gerakan, terdapat dua cara bagi guru-guru MTs manba’ul Hikam dalam mempersiapkan materi pembelajaran dengan cara memotret halaman buku yang berisikan materi dan menjelaskan secara langsung gerakan yang akan dilakukan pesertadidik melalui rekaman video dengan memperhatikan sudut pandang ketika melakukan rekaman seperti pada saat melakukan gerakan dalam cara memukul bola kasti perlu mendokumentasikan dari beberapa sudut pandang depan belakang, kanan kiri agar peserta didik dapat memahaminya.

Persiapan materi ajar melalui audio dan visual dipastikan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan dibandingkan hanya mengirimkan foto. Atau mengirimkan foto dalam bentuk rumus matematika guru harus mengulang menjelaskan dalam menyelesaikan contoh soal hal ini memerlukan cara khusus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan beberapa guru dengan cara membuat video rekaman.

Keterbatasan guru dalam mempersiapkan materi baik sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran seperti alat perekam atau membuat video dengan smartphone yang sederhana, yang hanya bisa mengirimkan suara dan gambar yang memadai. Tidak hanya itu guru harus belajar bagaimana mengirimkan video itu kepada peserta didik dengan ukuran file yang tidak terlalu besar sehingga dapat dilihat peserta

didik. Tidak hanya itu setelah mengirimkan video rekaman guru memastikan video yang berisi materi itu tersampaikan dan terbaca oleh seluruh pesertadidik.

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan model *blended learning* berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran secara daring atau online langsung seperti zoom ataupun *googlemeet* di MTs Manba'ul Hikam tidak memungkinkan karena terkendala jaringan dan tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* yang layak. Maka dari itu pemberian materi secara pasif atau hanya mengirimkan video rekaman yang berisi materi dan menarasikan sesuai materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat beberapa guru yang terlibat dalam penggunaan model *blended learning* peneliti menemukan bahwa intruksi yang diberikan guru kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik membuat kelompok kecil yang berisikan beberapa peserta didik untuk memahami materi yang diberikan guru. Kemudian guru menentukan latihan yang perlu dikerjakan peserta didik sesuai materi yang diberikan kepada sebelumnya.

Pengajaran ini menuntut peserta didik untuk belajar mandiri di rumah atau di lingkungan sekitar, dimasa pandemik covid-19 guru dan wali murid memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan membimbing peserta didik untuk mampu memahami materi yang disampaikan.

Fokus yang dilakukan guru kepada peserta didik adalah memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dan peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan sifat kemandirian kepada peserta didik untuk terus menggali kemampuan berfikir.

Kelebihan dari pembelajaran daring ini bagi guru sangat praktis dalam menyampaikan materi. Praktis karena hanya dapat memberikan tugas setiap saat dan menunggu tugas yang diberikan peserta didik. Waktu pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun menyebabkan waktu yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan belajar. Lebih mudah menyampaikan informasi secara cepat dan bisa menjangkau banyak peserta didik melalui group *WhatsApp*, memudahkan guru dalam memperoleh

nilai dengan memakai google form karena peserta didik tinggal mengirimkan tugasnya dan peserta didik sudah bisa melihat nilai secara langsung.

Peneliti juga melakukan observasi pada beberapa peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran secara daring. Tidak jarang tugas mereka yang dikerjakan bukan dari hasil pemikiran peserta didik tetapi menanyakan kepada orang atau kakak untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini terjadi karena peserta didik sulit untuk memahami petunjuk dari guru dalam menyelesaikan tugasnya.

Terdapat pula peserta didik yang tidak mengerjakan tugas karena guru tidak melakukan pengawasan secara langsung. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kepada guru untuk segera melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka karena peserta didik lebih banyak menggunakan smartphone untuk main games dibandingkan digunakan untuk pembelajaran.

Tidak hanya guru peserta didik juga terdampak dari adanya pandemi covid-19 ini terutama pada kognitif peserta didik. Tujuan dari model pembelajaran *blended learning* ini adalah salah satunya untuk meningkatkan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. Dan memberikan kepadapeserta didik untuk menciptakan dan memilih cara belajar tanpa guru mengawasinya. Tetapi ini juga akan memberikan dampak seperti ketimpangan dalam memperoleh pengetahuan bagi peserta didik yang mempunyai semangat untuk belajar dengan peserta didik yang merasa nyaman beranggapan bahwa guru tidak memperhatikan secara langsung proses pembelajaran peserta didik.

Kelemahan dalam pembelajaran daring pastinya peserta didik kurang maskimal keterlibatannya dalam proses belajar. Keterlibatan dalam mengikuti proses belajaronline atau daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir karena terkendala jaringan. Dari hasil hasil penelitian menujukan peserta didik yang mengikuti pembelajaran hanya 50 % sisanya tidak aktif mengikuti pembelajaran terlihat dari pengumpulan tugas yang diberikan hanya beberapa peserta didik.

Hasil wawancara dan obervasi yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas delapan ketika sedang mengerjakan soal matematika yang diberikan gurunya perlu mengulang-ngulang video rekaman yang berisi materi dan cara penyelesaian soal. Hal ini karena peserta didik kurang memahami penjelasan yang diberikan guru.

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat langkah-langkah atau intruksi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru kurang maksimal. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru salah satunya adalah meniru kegiatan pembelajaran yang sesuai keinginan peserta didik. Kegiatan meniru gerakan-gerakan ini harus dilakukan peserta didik secara detail sehingga peserta didik dapat memberikan pengalaman yang baru dalam proses pembelajaran. Seperti seorang peserta didik yang sedang menirukan guru Pendidikan Jasmani cara memukul bola kasti yang baik dan benar. Kegiatan imitasi ini dapat mengembangkan peserta didik untuk melakukan hal yang sama, yang dilakukan oleh guru.

Proses meniru pembelajaran ini biasanya sangat mudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan teori behavior, meniru pembelajaran merupakan salah satu proses yang dilakukan secara berulang-ulang, maka akan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk terbiasa menggerakkan tubuhnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Secara tidak langsung proses imitasi ini memberikan peserta didik untuk dapat menyerap materi dengan langsung mempraktekan. Adapun dampak negative dari proses imitasi ini menjadikan peserta didik tidak dapat berpikir secara mandiri dan mengembangkan pengetahuannya karena cukup dengan meniru.

Kegiatan memahami adalah proses penerimaan pengetahuan oleh peserta didik. Kegiatan ini, pengetahuan peserta didik mulai berkerja dan focus untuk mendapat dan mencerna pengetahuan yang terjadi atau dihadapinya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik terkait proses pembelajaran yang lebih berorientasi dalam pemecahan masalah sehingga dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik. Tidak cukup hanya diberikan bacaan dan menyelesaikan soal karena tidak memberikan tantangan untuk memahami materi mereka hanya untuk mengerjakan soal dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

Observasi penelitian setelah guru mengirimkan materi dan soal di group *WhatsApp* peserta didik. Guru membimbing peserta didik memahami materi tersebut dengan mengirimkan video rekaman berisi langkah-langkah yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dan membantu mengurutkan langkah-langkah pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan

memahami materi dan mengawasi peserta didik dalam proses penyelesaian tugas untuk memastikan peserta didik menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Setelah peserta didik memahami materi yang disampaikan peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri. Penyelesaian tugas bisa dilakukan meniru langkah-langkah yang diberikan guru. Atau dengan mencari data-data dari sumber lain misalnya yang terdapat dilingkungan sekitar hal ini dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam proses memberikan pemahaman peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Memberikan penilaian secara langsung kepada peserta didik setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebagai bahan evaluasi ketercapaian materi yang disampaikan. Pemberian nilai secara langsung ini sebagai bentuk transparansi guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut proses terhadap ketuntasan proses pembelajaran.

Tidak lanjut lanjut tersebut dapat dijadikan acuan guru bahwa proses pembelajaran ini berhasil atau tidak. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan dan sebaliknya. Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dapat memberikan pujian langsung kepada peserta didik, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri. Selain tindak lanjut kepada keberhasilan proses pembelajaran guru juga harus melakukan tindak lanjut kepada peserta didik yang belum atau tidak dapat menyelesaikan dengan melakukan pendalaman materi atau lebih dikenal dengan remedial atau pemberikan tugas tambahan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya. Adapun tidak lanjut penyelesaikan tugas kepada peserta didik yang belum tuntas dilakukan secara chat pribadi untuk menciptakan privasi antar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menampilkan sebuah urutan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan urutan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. (1) Guru melakukan persiapan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi dan tujuan yang akan disampaikan, (2) proses pembelajaran disesuaikan dengan

model pembelajaran *blended learning* atau perpaduan pembelajaran online dan tatap muka dengan cara menyampaikan materi yang disampikan melalui media online dengan membuat peta konsep dengan menggunakan bahan dan media yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diakhiri dengan pemberian tindak lanjut. (3) melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran melalui mengerjakan tugas-tugas guru sesuai dengan materinya masing-masing baik dalam bentuk soal dan praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*, vol. 10, no. 3, 2020.
- Amrullah, M. Kholis, (2020). *Teknologi Pembelajaran*, Malang: Literasi Nusantara. Batubara,
- Hamdan Husein, Delila Sari Batubara, *Penggunaan Video Tutorial untuk, Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona*, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, vol. 5, no. 2, 2020.
- Mokh. Arif Bakhtiyar, *Promoting Blended Learning In Vocabulary Teaching Trough WhatsApp*, Nidhomul Haq, vol. 2, no. 2, 2017.
- Sanjaya, R. (Ed.). 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Yanto, dkk (2021), *Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19*, Vol.7, No.1, 2021, pp.8-15 DOI: <https://doi.org/10.29210/02021732>
- Yunika Lestaria Ningsih, *Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika melalui Pembelajaran Blended Learning*, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, no. 8, vol. 2, 2017.

